

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi operasional, dan (f) sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial *al-insaanu madaniyyun bi at-thabi'i atau zoon politicon*. Karenanya, setiap manusia akan saling memerlukan dalam memenuhi kebutuhannya. Antara sesama manusia juga dituntut untuk saling bekerja sama, saling menghargai dan menghormati untuk mempertahankan hidupnya di muka bumi ini. Adanya alasan sosial (*social reasons*) menjadi salah satu pendorong bagi manusia untuk membentuk suatu perkumpulan yang biasa disebut organisasi. Organisasi ini amat dibutuhkan untuk mewujudkan setiap cita-cita yang disepakati oleh anggota organisasi secara bersama. Oleh karena itu organisasi tumbuh dan berkembang begitu pesat di tengah-tengah masyarakat. Organisasi itu juga dibentuk dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pemerintahan, perusahaan, politik, hukum, ekonomi dan termasuk bidang pendidikan.¹

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional di bidangnya, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dalam UU No 20 Tahun 2003, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ H. Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan ketahanan dan kemandirian seseorang diharapkan bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan global di segala bidang. Mereka diharapkan bisa (1) meningkatkan nilai tambah, (2) dapat mengarahkan perubahan struktur masyarakat kearah yang positif, (3) bisa bersaing dalam era globalisasi dan (4) dapat menghindari penjajahan dalam penguasaan Iptek. Kesiapan tersebut merupakan salah satu wujud harapan yang ditekankan oleh para menteri pendidikan 9 negara berpenduduk terbesar di New Delhi yang memuat enam peran pendidikan, yaitu: (1) ikut menggalang perdamaian dan ketertiban dunia, (2) mempersiapkan pribadi sebagai warga negara dan masyarakat, (3) pendidikan yang merata dan menyeluruh, (4) menanamkan dasar-dasar pembangunan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, (5) mempersiapkan tenaga kerja untuk pembangunan ekonomi, sehingga pendidikan perlu dikaitkan dengan kebutuhan dunia kerja dan (6) berorientasi pada penguasaan dan pengembangan Iptek.³

Selanjutnya output dari setiap sekolah atau lembaga pendidikan yang ada diharapkan bisa memasuki dunia kerja yang nyata sesuai dengan kemampuan dan keterampilan hidup yang dimiliki, sehingga tidak menyebabkan banyak pengangguran dimana-mana. Hal ini merupakan tuntutan bagi kompetensi seseorang yang harus mereka kuasai. Negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Australia dan Selandia Baru telah merumuskan tujuh kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Kompetensi tersebut berupa: (1) kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisa dan menyusun informasi, (2) kemampuan untuk berkomunikasi, (3) kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, (4) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam

² Undang-Undang . No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*

³ Wardiman Djojonegoro, *Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan untuk Tahun 2020 Tuntutan terhadap Kualitas*, (Bandung: Mimbar Pendidikan IKIP Bandung, 1995) h . 1194

satu tim kerja, (5) kemampuan untuk mempergunakan teknik dan logika matematika, (6) kemampuan untuk memecahkan masalah, dan (7) kemampuan untuk memanfaatkan teknologi.⁴

Jika dilihat kenyataan tersebut maka tergambar betapa pentingnya suatu pendidikan yang harus dimiliki seseorang, sehingga tidak terpuruk pada keadaan dunia yang semakin berat dan penuh tantangan. Sebagaimana di ketahui pendidikan pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Hal ini menuntut upaya pelaksanaan pendidikan yang bermutu dari semua jenis dan jenjang pendidikan. Prioritas upaya pengelolaan pendidikan bermutu, pada dasarnya ditekankan pada tiga faktor utama: (1) Mutu dan jumlah sumber daya pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar. (2) Mutu proses belajar mengajar dalam konteks pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran peserta didik. (3) Mutu keluaran pendidikan, dalam artian pengetahuan, sikap dan keterampilan para peserta didik.

Mutu pendidikan yang telah dikaji secara makro, menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan ditinjau dari segi pengelolaan sumber-sumber pendidikan, baik yang berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah, sehingga diharapkan budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah dan setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.⁵ Titik picu pengelolaan pendidikan bermutu dapat ditinjau dari konsep pendidikan sebagai sistem, yaitu pendidikan yang bermutu muncul karena output yang bermutu. Output yang bermutu hanya bisa dihasilkan melalui proses yang bermutu. Proses

⁴ Wardiman Djojonegoro, *Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan untuk Tahun 2020 Tuntutan terhadap Kualitas*, (Bandung: Mimbar Pendidikan IKIP Bandung, 1995) h . 1195

⁵ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat , *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat*, (Bandung 2002), h. 37

yang bermutu dipengaruhi oleh faktor mutu input baik instrument input, environmental input, maupun input kemampuan dasar siswa, kepemimpinan dan kinerja guru.

Pada era mutu ini, manajemen pendidikan sudah saatnya menyediakan suatu kondisi yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan inovasi pada satuan pendidikan sebagai gugus yang terdepan tempat terjadinya pengalaman pembelajaran. Pembinaan kualitas pendidikan harus terjadi pada tingkat manajemen persekolahan (mikro). Karena itu sistem pembinaan harus dimulai pada manajemen ditingkat mikro yang dapat mengembangkan partisipasi tenaga kependidikan di sekolah, serta dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

Manajemen pengelolaan pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin di unit kerjanya dengan beberapa kualifikasi yang melekat pada tugas dan fungsinya, yaitu profesionalisme dalam pekerjaannya, sebagaimana dikemukakan Sanusi, bahwa usaha peningkatan kemampuan manajerial sekolah harus didukung oleh profesionalisasi pekerjaan administrasi sekolah yang membuat para pejabatnya benar-benar menjadi administrator karir.⁶

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala sekolah bukan sekedar pelaksana atas berbagai kebijakan, melainkan sebagai penanggung jawab penuh secara profesional dalam manajemen sekolah, demi tercapainya prestasi sekolah yang diharapkan. Sekolah yang efektif, bermutu dan favorit, tidak lepas dari peran seorang kepala sekolahnya.⁷ Selanjutnya perilaku tugas dan hubungan yang merupakan titik pusat konsep kepemimpinan situasional menurut Miftah Thoha: (1) Perilaku tugas ialah suatu perilaku seorang pemimpin untuk mengatur dan merumuskan peran-peran dari anggota-anggota

⁶ Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. PPS IKIP (Bandung 1990,) h. 118

⁷ Soebagio Atmodirwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000) h. 145

kelompok atau pengikut; menerangkan kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota, kapan dilakukan, dimana melaksanakannya dan bagaimana tugas-tugas itu harus dicapai. Selanjutnya dilakukan oleh usaha-usaha menciptakan pola organisasi yang mantap, jalur komunikasi yang jelas dan cara-cara melakukan jenis pekerjaan yang harus dicapai. (2) Perilaku hubungan ialah suatu perilaku seorang pemimpin yang ingin memelihara hubungan-hubungan antar pribadi di antara dirinya dengan anggota-anggota kelompok atau para pengikut dengan cara membuka lebar-lebar jalur-jalur komunikasi, mendelegasikan tanggung jawab dan memberikan kesempatan pada para bawahan untuk menggunakan potensinya. Hal semacam ini dilakukan oleh dukungan sosioemosional, kesetiakawanan dan kepercayaan bersama.⁸

Apabila peran kepala sekolah sebagai pemimpin tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan dukungan profesionalitas yang tinggi serta iklim organisasi sekolah yang kondusif, maka diharapkan akan terwujud peningkatan kinerja guru, fasilitas yang dibutuhkan tersedia secara lengkap dan layak pakai, iklim organisasi sekolah kondusif dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, serta siswa dapat belajar dengan tenang, tekun, penuh kejujuran dan keikhlasan serta tanggung jawab. Apabila gambaran tersebut terjadi, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadist telah lebih dulu menjelaskan pokok-pokok dan prinsip-prinsip seorang pemimpin yang jika diperbandingkan dengan teori-teori manajemen para ahli masa kini tidaklah kurang bobotnya, karena ajaran itu juga merupakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar seorang

⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 77

pemimpin sekalipun dengan istilah lain. Sebagai contoh dapat dikemukakan Al-Qur'an ayat 36 surat Al-Isrâ':

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan hadits Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري و مسلم)⁹

Ayat dan hadits di atas menjelaskan tentang sikap bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sikap ini merupakan salah satu modal penting bagi seseorang dalam mencapai suatu kesuksesan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Begitu pula George Terry mendefinisikan manajemen sebagai “sesuatu tindakan atau perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab (responsibility) tetap di tangan yang memerintah”.¹⁰

Keberhasilan proses pendidikan bergantung juga pada pola manajemen lembaga pendidikan. Meskipun dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan Islam sudah mulai mengembangkan kualitas pendidikannya, terutama dalam hal manajemen, akan tetapi diakui bahwa upaya tersebut masih berupa peniruan dengan tambal sulam atau dengan kata lain mengadopsi model yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum. Artinya ada perasaan harga diri bahwa apa yang bisa dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum dapat juga dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam.

⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan*, (Semarang: Al-Ridha, 1993), h. 562-563

¹⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: Irwin, 1956), h. 6.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi pula oleh hubungan antar manusia di dalam organisasi atau sekolah, seperti halnya hubungan kepala madrasah/sekolah dengan guru, guru dengan guru serta para siswa yang harmonis. Dengan hubungan yang harmonis tersebut dapat diwujudkan iklim organisasi madrasah/sekolah yang mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Efektif tidaknya kinerja guru perlu mendapat perhatian semua pihak, terutama kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan hendaknya berupaya untuk meningkatkan prestasi kerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah/sekolah adalah salah seorang penentu keberhasilan mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Kartini kartono, “Pemimpin selalu menjadi fokus dari semua gerakan aktivitas usaha dan perubahan menuju pada kemajuan organisasi. Pemimpin merupakan agen primer untuk menentukan struktur kelompok/organisasi yang dibinanya. Pemimpin merupakan inisiator, motivator, stimulator, dinamisor dan innovator dalam organisasinya”.¹¹

Prestasi pendidikan di madrasah/sekolah sangat ditentukan oleh profesionalisme kepala madrasah/sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah/sekolah. Kepala madrasah/sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah/sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998) h. 12

Kepala madrasah/sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan madrasah/sekolah memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang baik harus aktif, kreatif dan dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala madrasah/sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah/sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Sardiman mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹² Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai keteladanan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal. Secara mendasar, dimensi kemanusiaan tersebut

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 125

dijabarkan dalam fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹³

Oleh karena itu, lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi upaya pengembangan segenap potensi individu, termasuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik di sekolah, menjadi landasan penting bagi upaya untuk mencerdaskan kehidupan warga negara serta memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan di madrasah/sekolah tergantung sejauhmana kreatifitas dan usaha seorang manajer dalam mengelola suatu pendidikan. Kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dituntut untuk profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi manajerial, (3) Kompetensi kewirausahaan, (4) Kompetensi supervisi, dan (5) Kompetensi sosial. Pelaksanaan tugas pokok manajerial kepala sekolah di satuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi, dimaksudkan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan bermutu di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Karena upaya pengelolaan pendidikan bermutu erat kaitannya dengan kemampuan manajerial kepala sekolah.

¹³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

MTs Negeri Mulawarman adalah salah satu unit pelaksana di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang beralamat Jalan Batu Benawa I Nomor. 36 Banjarmasin adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Banjarmasin. Tugas madrasah tersebut adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan madrasah ibtidaiyah atau yang sederajat.

Adapun *visinya* adalah terwujudnya generasi yang beriman, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan *misinya* adalah (1) menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keIslaman (2) mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas (3) menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela negara, iptek, olah raga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja (4) menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat (5) mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.¹⁴ MTs Negeri Mulawarman juga menyelenggarakan program pengembangan kurikulum nasional KTSP dan kurikulum Kementrian Agama yang berbasis cendekia dan islami dengan

¹⁴ Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin tanggal 15 Maret 2013

mengembangkan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Berdasarkan data dokumen di MTs Negeri Mulawarman, jumlah tenaga pengajar di madrasah tersebut ada 49 orang terdiri dari 42 orang guru PNS dan 7 orang guru Non PNS dengan total jumlah siswa 891, 340 siswa laki-laki, 551 siswa perempuan, 18 ruang kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain kegiatan efektif belajar pagi, di madrasah tersebut siswa juga aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan bakat dan keahlian di bidang jurnalistik, olah raga maupun seni seperti; kegiatan ke pramukaan, PMR, drum band, paskibraka, tilawah, kursus bahasa Inggris, bahasa Arab, kaligrafi, majalah dinding, komputer, tim basket, futsal, teater, band, karate dan kelompok kesenian maulid habasyi.¹⁵

Adapun Output pendidikan lulusan madrasah tersebut kini telah banyak diterima di sekolah-sekolah favorit lokal dan unggulan di Banjarmasin. Hal ini tidak lepas dari peran serta manajerial kepala sekolah, guru-guru dan staf/karyawan serta orang tua siswa dalam pengelolaan pendidikan bermutu selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Begitu juga di SMP Negeri 6 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah binaan Kemendiknas kota Banjarmasin yang beralamat Jalan Veteran Gg. Sempati No. 30 Banjarmasin. Sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum nasional KTSP. Dengan peningkatan isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK dengan karakteristik nasional.

. Jumlah tenaga pengajar 53 orang, terdiri dari 47 guru PNS dan 6 orang guru bantu, jumlah siswa total 775 orang terdiri dari 312 siswa laki-laki dan 463 siswa perempuan ditampung 26 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain kegiatan belajar formal di kelas, siswanya juga aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler

¹⁵Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin tanggal 15 Maret 2013

untuk pengembangan diri seperti: musik, menari, pramuka, PMR, pencak silat, Basket, Volley Ball, futsal, badminton, paduan suara, olimpiade IPA, matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain.¹⁶ Output lulusan SMP Negeri 6 sekarang banyak diterima di sekolah-sekolah favorit dan unggulan daerah maupun di luar daerah.

Berdasarkan data dokumen kedua sekolah tersebut telah di akreditasi oleh Kemenag dan Kemendikbud dengan nilai A sehingga banyak diminati masyarakat. Secara geografis kedua sekolah tersebut cukup strategis, karena letaknya di tengah-tengah kota Banjarmasin. Selain itu juga ada kerjasama dan dukungan yang baik semua pihak, baik kepala sekolah, guru-guru dan karyawan maupun komite madrasah/sekolah. Diketahui kedua sekolah tersebut juga sangat banyak menghasilkan prestasi yang membawa nama madrasah/sekolah, baik secara akademik maupun non akademik, ditingkat daerah maupun tingkat nasional. Sehingga MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin termasuk salah satu sekolah unggulan di kota Banjarmasin, hal ini terbukti banyaknya minat orang tua dan para siswa yang ingin sekolah di sana.¹⁷

Peran kepala madrasah/sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan seperti hal tersebut di atas sangat berkaitan erat dengan metode, materi dan alat atau media pembelajaran yang guru gunakan selama pendidikan yang ditempuh siswa, juga mutu peran kepala sekolah. Mutu kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang peneliti perhatikan saat peninjauan maupun keadaan yang langsung peneliti lihat yaitu: (1) Adanya peran dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tata usaha, guru, wali murid dan siswa-siswinya. (2) aktivitas yang dilaksanakan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan instansi terkait, selalu dapat membantu apa yang diperlukan sekolah terutama untuk bantuan gedung sekolah, sarana prasarana dan peralatan belajar- mengajar lainnya

¹⁶Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 6 Banjarmasin tanggal 12 Maret 2013

¹⁷Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin tanggal 12-13 Maret 2013

menjadi semakin baik dan bertambah maju; (3) aktivitas kepala sekolah mulai bertugas sampai sekarang banyak sekali kemajuan-kemajuan yang diperoleh dan dapat dilihat secara nyata baik dari segi kualitas guru, mutu pendidikan, sarana dan prasarana sekolah serta keadaan siswa yang terus bertambah untuk melanjutkan sekolah yang mereka kelola.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala madrasah/sekolah. Pada kenyataannya baik kepala madrasah/sekolah MTs Negeri Mulawarman maupun SMP Negeri 6 Banjarmasin telah mampu mempertahankan menjadi madrasah/sekolah unggulan dan berprestasi serta banyak diminati masyarakat. Hal ini tentu ada hubungannya dengan aktivitas manajerial kepala sekolah yang diterapkannya dalam menjalankan peranan, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah/sekolah. Hal ini juga kesesuaian dengan teori yang mengatakan bahwa manajerial sebagai kepala madrasah/sekolah bisa lebih efektif karena mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi. Manajerial kepala madrasah/sekolah dapat membangun consensus dan hubungan antar pribadi dengan baik melalui komunikasi dan keterlibatan (partisipasi), memiliki kepemimpinan transformasi, negosiator yang baik.¹⁸

Seorang kepala madrasah/sekolah sangat memungkinkan untuk mewujudkan suatu sekolah berprestasi, karena pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan dan perhatian serta kasih sayang terhadap anak dan remaja merupakan suatu kecenderungan pada umumnya. Oleh karena itu, pekerjaan sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan fitrahnya yang dapat menjadi motivasi yang sangat besar pula untuk memacunya mau bekerja keras dan optimal dalam upaya mewujudkan suatu sekolah yang berprestasi. Salah satunya yang dapat mempengaruhinya terhadap aktivitas manajerial kepala

¹⁸ [http://www. Oaseonline.org/artikel/bart-kepemimpinan.pdf](http://www.Oaseonline.org/artikel/bart-kepemimpinan.pdf), diakses tanggal 13 Desember 2013

madrasah/sekolah di MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin ini adalah sistem penyelenggaraan pendidikan oleh kepala madrasah/sekolah sebelumnya dengan kebiasaan para guru dan karyawan madrasah/sekolah dalam menyikapi perubahan dengan karakteristik pribadi yang sudah terbentuk, kebijakan, kesempatan dan kepercayaan serta dukungan yang diberikan untuk mengikuti tes seleksi kompetensi kepala madrasah/sekolah hingga layak menjabat sebagai kepala madrasah/sekolah.

Karena itu pulalah penelitian ini mempunyai makna penting tersendiri bagi peneliti dan sangat menggugah hati peneliti untuk meneliti masalah tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu di MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin, dari hasil penelitian ini nantinya akan penulis bingkai dalam sebuah tesis yang berjudul: ***“Aktivitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Bermutu (Studi Pada MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin)”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu di MTs Negeri Mulawarman?
2. Bagaimana aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu di SMP Negeri 6 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu di MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin ?
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu di MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Aspek Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi bagi kajian ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen pendidikan Islam.
- b. Menjadi masukan atau informasi awal untuk perkembangan yang dihadapi oleh sekolah terutama dalam hal aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.
- c. Bahan bacaan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.

2. Aspek Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengambil kebijakan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan mutu pendidikan atau masukan kepada Kantor Wilayah Kemenag dan Kemendikbud setempat mengenai aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.
- b. Bahan masukan bagi pihak pengelola sekolah untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan sekolah yang lebih baik dan bermutu. Sehingga sekolah dapat

menerima masukan secara terbuka sebagai pertimbangan untuk mengetahui profil dirinya dan dapat melihat dari sisi kekuatan dan kelemahan.

- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memotivasi para kepala sekolah, guru dalam mengelola dan ingin memajukan lembaga pendidikan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul yang dalam tesis ini, maka penulis paparkan definisi operasional judul tesis adalah: ***Aktivitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Bermutu (Studi Pada MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin)***, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Aktivitas manajerial kepala sekolah** adalah; Kegiatan atau pekerjaan keseharian kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin yang meliputi: (a) Aktivitas yang berhubungan dengan teknis, meliputi; pengetahuan khusus dan keahlian pada kegiatan khusus yang berhubungan dengan fasilitas yaitu; dalam cara penggunaan alat dan teknik pelaksanaan kegiatan. (b) Aktivitas yang berhubungan dengan manusia; berkaitan suatu kegiatan yang bekerjasama dengan orang lain baik secara kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan organisasi ke arah yang lebih baik. (c) Aktivitas membuat konsep; suatu kegiatan atau pekerjaan yang berusaha untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai satu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu.

2. **Pengelolaan** adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁹

Sedangkan pengelolaan dalam penelitian ini adalah aktivitas keseharian kepala sekolah dalam mengelola atau mengatur MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, sampai dengan mengevaluasi suatu kegiatan sehingga mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, yang meliputi; (1) pengelolaan program pengajaran atau kurikulum, (2) pengelolaan tenaga kependidikan atau guru dan karyawan, (3) pengelolaan kesiswaan (4) pengelolaan keuangan dan pembiayaan, (5) pengelolaan sarana dan prasarana, (6) pengelolaan hubungan dengan masyarakat, dan (7) pengelolaan layanan khusus.

3. **Pendidikan Bermutu** adalah: kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin dalam sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki output yang dihasilkan. Merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Dengan demikian pendidikan bermutu adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang bermutu.

4. **MTs Negeri Mulawarman** adalah: lembaga pendidikan menengah, yang berlokasi di Jalan Batu Benawa 1 No. 36 Mulawarman Banjarmasin salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kemenag.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2006), h. 196

5. **SMP Negeri 6 Banjarmasin** adalah lembaga pendidikan yang beralamat Jalan Veteran Gang Sempati No.6 RT. 30 Banjarmasin salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah binaan Kemendikbud.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini difokuskan pada Aktifitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Bermutu MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin. Sementara ini belum ditemukan penelitian yang sama sebagaimana penulis teliti, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang penulis teliti.

Penelitian Zonnun Al Mikhri tentang: “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas” (Th.2007). hasil temuannya mengidentifikasikan bahwa: Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas berjalan dengan baik sesuai dengan visi, misi sehingga peran kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator dan motivator yang mencakup kegiatan pengajaran, pengkoordinasian staf, pelaksanaan keagamaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan dana sekolah, pembentukan kerjasama masyarakat dan pengelolaan layanan khusus.²⁰

Penelitian H. Rusman tentang: “Pengaruh Peran Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kabupaten Hulu Sungai Tengah” (Th.2012), hasil analisis beliau bahwa: Terdapat adanya pengaruh positif antara peran kepemimpinan dan peran keterampilan

²⁰ Zonnun Al Mikhri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas)*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, diterbitkan Tahun 2009. h. iv

manajerial kepala madrasah secara simultan terhadap kinerja guru. Semakin meningkat peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan peran manajer secara simultan dalam melakukan tugasnya, maka semakin meningkat pula kinerja guru.²¹

Penelitian Karlianor Arief tentang: “Hubungan Antara Prilaku Pengawas, Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Efektivitas Organisasi Madrasah Aliyah se Kota Banjarmasin” (Th.2012). berdasarkan hasil penelitiannya telah ditemukan bahwa: Efektivitas organisasi madrasah aliyah se Kota Banjarmasin berada pada kategori sangat tinggi, oleh karena itu disarankan agar kepada kepala madrasah beserta jajarannya baik tenaga pendidik, kependidikan maupun stakeholder lainnya perlu bekerjasama sehingga organisasi madrasah berjalan dengan baik menuju tercapainya visi dan misi yang ditetapkan.²²

Kaitan penelitian tersebut diatas dengan penelitian ini, terletak pada aktivitas manajerial kepala sekolahnya dalam pengelolaan pendidikan, guru-guru, karyawan dan peserta didiknya, ada kerjasama dan saling mendukung dalam menjalankan kegiatan administrasi dan pembelajaran untuk menentukan serta arah tujuan sehingga tercipta iklim kerja yang mendukung pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan.

Semua sumber rujukan yang disebutkan di atas menjadi bagian dari sumber-sumber lainnya yang kesemuanya menjadi bahan masukan dan informasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

²¹ H. Rusman, *Hubungan Antara Prilaku Pengawas, Keterampilan Kepala Madrasah dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Efektivitas Organisasi Madrasah Aliyah Se Kota Banjarmasin*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, diterbitkan Tahun 2012, h. iiv

²² Karlianor Arief, *Hubungan Antara Prilaku Pengawas, Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Efektivitas Organisasi Madrasah Aliyah se Kota Banjarmasin*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, diterbitkan Tahun 2012, h iv

Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian (c) tujuan penelitian (d) penegasan istilah (e) definisi operasional (f) penelitian terdahulu dan (g) sistematika penulisan.

Bab II , Kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini membahas tentang: (a) konsep dasar manajemen pendidikan, (b) aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu dalam bidang garapan administrasi dan pendidikan, (c) faktor yang mempengaruhi aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu serta penelitian terdahulu.

Bab III. Metode penelitian yang membahas tentang: (a) pendekatan penelitian, (b) data dan sumber data (c) tahapan penelitian (d) teknik analisa data, e) pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Paparan data dan hasil penelitian yang berisi : (a) Gambaran umum lokasi penelitian; (b) penyajian data

Bab V. pembahasan hasil penelitian.

Bab VI. Penutup yang berisi : (a) simpulan dan (b) Saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.